

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari). Periode pasca persalinan merupakan masa transisi kritis bagi ibu, bagi bayi dan keluarganya baik secara fisiologis, emosional, dan sosial. Baik di negara maju ataupun di negara berkembang, oleh karena itu kesakitan dan kematian ibu beserta bayi lebih sering terjadi pada masa pasca persalinan (Sarwono, 2009 : 357).

Keuntungan pengaruh oksitosin adalah untuk membantu kontraksi uterus sehingga menurunkan resiko perdarahan pasca persalinan selain itu juga dapat merangsang pengeluaran kolustrum dan meningkatkan produksi ASI serta membantu ibu mengatasi stres sehingga ibu merasa lebih tenang dan sedikit menghilangkan rasa nyeri yang dirasakan (JNPK-KR, 2013 : 128).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) TAHUN 2012, sebanyak 99 % kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Resiko kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan resiko kematian ibu di sembilan Negara maju dan 51 negara persemakmuran. Menurut WHO, 81 % angka kematian ibu (AKI) akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, dan 25% selama masa post partum (Depkes, 2012).

Menteri Kesehatan Nafsiah Mboi prihatin pada tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, angka kematian ibu mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Dalam survei yang sama, lima tahun lalu, angka kematian ibu hanya 228 per 100 ribu kelahiran hidup. Saat ini, berdasarkan hasil sensus kesehatan 2010, daerah yang masih tinggi tingkat kematian ibu bayi berada di wilayah Indonesia timur. Untuk setiap 100 ribu kelahiran hidup di Papua, angka kematian ibu mencapai 620, Papua Barat sebanyak 573 kematian, Maluku Utara 387, dan Sulawesi Tengah 379 (Menkes, 2013).

Di provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 terdapat 611.344 jumlah ibu bersalin (Dinkes Jatim, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jombang tahun 2014, jumlah kematian ibu 26, AKI 128,6/100.000 kh, jumlah bayi 209 dan AKB 10,4/1.000 kh (Dinkes Jombang, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Resty Himma Muliani pada tahun 2014, pemberian ASI Eksklusif adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Bayi di Indonesia, produksi ASI yang kurang akan mengakibatkan proses menyusui terganggu, sehingga menjadi salah satu faktor ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Upaya untuk memperlancar ASI dapat dilakukan dengan cara pijat oksitosin (Jurnal 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di POND Puskesmas Peterongan Jombang angka persalinan pada bulan Maret 2014 sampai Januari 2015 sebanyak 81 persalinan dan 1 kematian ibu pada wilayah puskesmas Peterongan, dari 81 ibu bersalin ada 67 (70%) ibu bisa menyusui bayinya

dengan baik dan ASI keluar dengan lancar dan 13 (30%) orang yang mengalami tidak bisa menyusui yang disebabkan oleh salah satu payudara ibu tidak dapat mengeluarkan ASI dengan baik, sehingga dilakukan perawatan khusus untuk memperlancar ASI agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dengan Pijat Oksitosin di Puskesmas Peterongan Jombang 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Pijat Oksitosin di Puskesmas Peterongan Jombang Tahun 2015?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat Melaksanakan Asuhan kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Pijat Oksitosin di Puskesmas Peterongan Jombang Tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dapat melaksanakan Standar Asuhan Kebidanan yang meliputi :

- 1.3.2.1 Pengkajian secara lengkap dan akurat pada Ibu Nifas Dengan Pijat Oksitosin

- 1.3.2.2 Merumuskan diagnosa dan atau masalah kebidanan sesuai dengan nomenklatur kebidanan
- 1.3.2.3 Mampu merencanakan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa dan masalah yang ditegakkajin
- 1.3.2.4 Melaksanakan rencana asuhan kebidanan pada Ibu Nifas Dengan Pijat Oksitosin secara komprehensif
- 1.3.2.5 Mengevaluasi hasil tindakan sesuai dengan perubahan perkembangan kondisi klien
- 1.3.2.6 Melaksanakan Pencatatan Asuhan Kebidanan secara singkat dan jelas dalam bentuk SOAP

1.4 Ruang Lingkup

Sasaran : Ibu Nifas dengan Pijat Oksitosin

Tempat : Peterongan Jombang

Waktu : Mei 2015

1.5 Manfaat

Dengan adanya Laporan Tugas Akhir ini diharapkan memberikan suatu manfaat yang berarti kepada :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan pemahaman teori yang didapatkan selama proses belajar mengajar sehingga bisa menerapkan secara langsung

pada ibu nifas Dengan Pijat Oksitosin sesuai dengan wewenang dan standart asuhan kebidanan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Penulis

Penulis dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung sekaligus bisa menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, serta bisa membedakan adanya kesenjangan antara lahan dan teori dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada Ibu Nifas Dengan Pijat Oksitosin.

1.5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan , sebagai tambahan pengetahuan, informasi, serta sebagai bahan masukan institusi pendidikan dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas Dengan Pijat Oksitosin.

1.5.2.3 Bagi pelayanan kesehatan

Dari hasil penulisan ini dapat memberikn masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih mempertahankan dan meningkatkan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Dengan Pijat Oksitosin.

1.5.2.4 Bagi Klien

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta informasi kepada klien dan keluarganya tentang perawatan ibu nifas dengan asuhan pijat oksitosin untuk mencegah perdarahan, kontraksi uterus dan memperlancar ASI.

1.6 Metode Memperoleh Data

1.6.1 Studi Kepustakaan

Penulis mencari, mengumpulkan, dan mempelajari referensi yang relevan dengan kasus yang dibahas yakni Ibu Nifas Dengan Pijat Oksitosin untuk memperlancar ASI dari beberapa buku dan informasi internet.

1.6.2 Studi Kasus

Melaksanakan Laporan Tugas Akhir dengan menggunakan pendekatan Asuhan Kebidanan yang meliputi pengkajian data, merumusan diagnosa dan atau masalah kebidanan, perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, evaluasi terhadap Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Dengan Pijat Oksitosin serta melaksanakan pencatatan perkembangan.

Untuk mengumpulkan data dalam pengkajian data dapat menggunakan metode :

1.6.2.1 Anamnesa

Penulis melakukan tanya jawab (wawancara) dengan klien, suami dan keluarga yang dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.

1.6.2.2 Pemeriksaan Fisik

Melakukan pemeriksaan fisik secara sistematis pada klien mulai dari kepala sampai kaki dengan teknik inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi serta ditunjang dengan pemeriksaan Laboratorium.

1.6.2.3 Study Dokumentasi

Study dilakukan dengan mempelajari status kesehatan klien yang bersumber dari catatan dokter, bidan maupun sumber lain yang menunjang seperti hasil pemeriksaan diagnostik.

1.6.2.4 Observasi

Yaitu pengamatan langsung terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada klien.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman Laporan Tugas Akhir ini, penulis menyusun dalam BAB sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, manfaat penulisan, metode memperoleh data, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

- a. Menguraikan tentang konsep teori yang mendukung peneliti yaitu : konsep nifas, pengertian nifas, perubahan-perubahan pada masa nifas, tahapan masa nifas, adaptasi psikologi ibu dalam masa nifas, kebutuhan dasar masa nifas, masalah-masalah pada masa nifas, asuhan masa nifas, peran dan tanggung jawab Bidan dalam masa nifas, kebijakan program

nasional masa nifas, konsep dasar pijat oksitosin, pengertian pijat oksitosin, tujuan pijat oksitosin dan penatalaksanaan pijat oksitosin untuk memperlancar ASI.

- b. Konsep Teori Standar Asuhan Kebidanan yang merupakan acuan dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai oleh wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan yang meliputi Standar 1 (Pengkajian), Standar 2 (Perumusan Diagnosa dan atau Masalah Kebidanan), Standar 3 (Perencanaan), Standar 4 (Implementasi), Standar 5 (Evaluasi), dan Standar 6 (Pencatatan Asuhan Kebidanan).
- c. Menggunakan konsep Standar asuhan kebidanan (pengkajian, merumuskan diagnosa dan atau masalah kebidanan, intervensi, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan).
- d. Landasan hukum kewenangan bidan
Peraturan-peraturan kompetensi bidan dan standart pelayanan kebidanan pada ibu nifas dengan pelancar ASI.

BAB III : TINJAUAN KASUS

pengkajian, merumuskan diagnosa dan atau masalah kebidanan, intervensi, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan

BAB IV : PEMBAHASAN

pengkajian, merumuskan diagnosa dan atau masalah kebidanan,
intervensi, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**